

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Pembangunan sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu program yang dilakukan oleh pembangunan daerah yang menjadi unggulan. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memberikan lapangan pekerjaan di daerah (Suta & Mahagangga, 2018).

Pengembangan pariwisata di dalam UUD Nomor 12 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/badan pariwisata dan ekonomi kreatif tahun 2020-2024 bahwa dalam meningkatkan pariwisata perlu disusun rencana strategis badan ekonomi kreatif 2015-2019 (di akses <https://peraturan.bpk.go.id> 22 januari 2024)

Tingkatan regional dan global pembangunan pariwisata banyak di hadapkan dengan tantangan yang sangat berat,terutama bila dikaitkan dengan pertarungan yang semakin tajam. Pada era globalisasi telah membawa akibat dan pergerakan sangat penting terhadap perkembangan industri pariwisata nasional, terutama pada peningkatan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin maju dan perubahan pada perilaku wisatawan internasional. Banyaknya persaingan antartjuaan wisata pada tingkatan regional dan internasional menjadi sebuah tantangan yang besar tersendiri, seiring dengan harapan para pakar dunia yang

Memperkirakan pariwisata akan menjadi industri terbesar pada abad ke-21 ini (sedarmayanti, gumelar s.sastrayuda, 2022).

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang kaya akan potensi sumber daya alam, adat istiadat, bahasa, dan perkembangan intelektual. Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya yang berlimpah tentu berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang menarik bagi wisatawan. Hal itu menjadi tugas pemerintah untuk membangun dan mengembangkan objek-objek wisata. Pengembangan wisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dengan demikian pembangunan pariwisata harus dilakukan dalam kesatuan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan yang lainnya. Selain itu, pengembangan pariwisata secara optimal mampu memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah, seperti tersedianya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya taraf hidup dan aktifnya industri-industri lain. (Suta & Mahagangga, 2018)

Negara Indonesia adalah salah satu negara ASEAN yang sangat gigih dalam mengembangkan pariwisata lewat kreativitas yang sebagaimana terkandung dalam KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF tahun 2020-2024. Visinya dimana bisa mewujudkan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia yang maju, berdaya saing, berkelanjutan serta dimana mengedepankan kearifan lokal dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berlandaskan gotong royong. Kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang sebagai perwujudan dari bentuk wisata merupakan bagian dari hak asasi manusia yang terdapat dalam UUD RI NO 10 Tahun 2009. (Asy'ari & Putra, 2023).

Menurut data dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia, tercatat bahwasanya kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada awal bulan januari 2023 mengalami peningkatan, kunjungan wisman pada januari 2023 mencapai 753,947 jiwa terdiri dari 620.905 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk lainnya (non MPD) atau sebesar 84,37% dari total kunjungan, dan 115.042 kunjungan wisman yang melalui pintu masuk perbatasan lainnya (MPD) atau sebesar 15,63% dari total kunjungan. Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 503,34% di bandingkan bulan januari 2022 yang berjumlah 121,978 kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dari 5 kebangsaan tertinggi bulan januari 2023 berasal dari ,Malaysia sejumlah 112.287 kunjungan,Australia sejumlah 99.089 kunjungan ,Singapura sejumlah 96.032 kunjungan,Timor leste sejumlah 70.403 kunjungan, dan India sejumlah 32.839 kunjungan.Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada 3 pintu besar dari 25 pintu masuk utama bulan januari 2023, yaitu Ngurah Rai sejumlah 330.037 kunjungan,Soekarno-Hatta sejumlah 115.590 kunjungan, Batam sejumlah 94.247 kunjungan (di akses <https://kemenparekraf.go.id/statistik> pada sabtu 04 Novenmber 2023)

Menurut data dari BPS JATIM tercatat bahwa pada bulan januari 2023, kunjungan wisatawan mancanegara(wisman) ke Jawa Timur melalui pintu masuk juanda seabajak 10.815 kunjungan. Kondisi ini mengalami penurunan di bandingkan dengan kondisi pada bulan Desember 2022. Ada peningkatan dari pada bulan januari pada tahun 2022 yang dimna pada januari 2022 tidak ada

wisman yang masuk ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda (di akses <https://jatim.bps.go.id> 04 November 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, bahwa kunjungan yang masuk di Kabupaten Sumenep pada bulan Juni hingga bulan Juli 2023 terdapat 2.859 wisatawan yang mengunjungi tiga objek wisata yang ada di Sumenep. Adapun tiga objek wisata yakni Pantai Lombang, Pantai Slopeng, dan Museum Kraton. Fauzi menjelaskan apa yang sudah di persiapkan berhasil membuat pengunjung merasa aman dan nyaman, tak sedikitpun objek wisata di Kabupaten Sumenep dikelola pemerintah Kabupaten. Ia menyebut pihaknya juga banyak bekerja sama dengan kelompok masyarakat, hal ini mampu meningkatkan strategi khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumenep, dengan strategi ini mampu optimis menarik kunjungan wisatawan termasuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata hingga meningkatkan pendapatan di Kabupaten Sumenep. (di akses <https://news.detik.com> 04 November 2023)

Pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pengetahuan yang cukup banyak di pahami dengan pembangunan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) yaitu pariwisata yang memperhitungkan dampak kedepannya seperti penghasilan ekonomi yang di dapatkan, sosial budaya pada masyarakat, dan lingkungan saat ini sampai yang akan datang/masa depan. (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023)

Peraturan yang di buat menteri pariwisata nomor 14 tahun 2016, menuliskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang membahas

dan menghitung tentang ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa yang akan datang, memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat yang dimana juga berkontribusi dalam pengaplikasian ke semua tentang wisata, termasuk wisata massal dan berbagai jenis kegiatan yang bersangkutan dengan pengembangan pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan ini diharapkan bisa memperhatikan lingkungan dalam pembangunannya, pemberdayaan masyarakat lokal, budaya lokal yang semakin berkembang, dan ekonomi masyarakat sekitar yang semakin hari semakin tumbuh lebih baik. (Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023)

Stakeholders yaitu suatu individu maupun kelompok organisasi yang di dalamnya mempunyai keterlibatan, pengaruh dan kepentingan dari adanya suatu kegiatan program pembangunan (Sjaifudian, 2003). Dalam hal ini, untuk dapat mengembangkan pariwisata daerah, pemerintah jangan hanya berpaku pada internal capacity saja tetapi juga perlu mendengarkan suara masyarakat/wisatawan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan yang perlu di rancang untuk pengembangan wisata (Febrian, 2016). Menurut (Pitana dan Diarta, 2009), dalam melakukan perjalanan wisata ataupun penetapan kegiatan wisata seseorang wisatawan banyak di pengaruhi oleh berbagai macam hal, baik di pengaruhi secara internal maupun eksternal (Kurniawati et al., 2022).

Perjalanan wisata dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari suatu pengalaman baru yang belum pernah mereka rasakan atau di dapatkan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata menjadi hal yang sangat menarik untuk di jadikan

arahan dalam pengembangan daya tarik wisata dalam segi pembangunan. Terbatasnya kemampuan dan sumber daya yang ada menjadi faktor pendukung dari suksesnya suatu kebijakan dan upaya pengembangan dalam mendorong pemerintah untuk bisa bekerja sama dengan semua pihak. Dengan demikian, upaya pengembangan untuk parawisata daerah dapat berjalan sesuai dengan rancangan awal, dikarenakan adanya partisipasi stakholder dalam upaya pengembangan suatu parawisata agar dapat menghasilkan suatu parawisata yang baik (Kurniawati et al., 2022).

Kabupaten Sumenep yang terletak di Madura yang biasa di kenal dengan banyaknya pantai cantik dan eksotis. Dengan ombak yang tidak terlalu besar serta hamparan pasir pantai yang luas menyelimuti sepanjang jalan di Madura yang tidak kalah dengan wisata yang berada di Bali, pada kabupaten Sumenep sendiri terdapat beberapa tempat wisata pantai yang sangat menarik mata yang sangat rekomendarinya yaitu pada pantai Lombang, pantai Sembilan, pantai Badur, pantai Slopeng, pantai Ropet, pantai Ponjuk, dan pantai Batu Sulung (di akses <https://www.idntimes.com> 22 januari 2024)

Daerah di Sumenep yang saat ini terkenal dengan destinasi parawisatanya adalah pantai Lombang karena memiliki potensi pariwisata yang besar. Hal ini tidak terlepas dari letak geografis kabupaten Sumenep yang berada di ujung timur pulau Madura memiliki julukan “Sumenep *The Heart Purity*” julukan tersebut didasarkan pada tingkah pola masyarakat yang selalu menjunjung tinggi tata krama serta keramahan kepada setiap wisatawan maupun kondisi geografis

alamnya yang selalu memberikan keramahan dan kenyamanan. (di akses <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-sumenep/#> 02 November 2023).

Obyek-obyek wisata selain budaya yang melekat pada masyarakat sumenep yang menarik adalah wisata pantai yang ada di ujung timur pulau Madura. Wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan lagi lebih baik pada wisata pantai lombang di kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep. Wisata /ini sangat terkenal dengan ikoniknya yang sangat cirikhasnya dengan pohoncemara udangnya yang membentang dari pintu masuk sampai pantai lombang dan memiliki pasir putihn yang sangat halus dan lembut yang menambah keindahan wisata pantai lombang (Arief & Sumenep, 2023).

Pantai Lombang menjadi wisata favorit bagi masyarakat Sumenep dan sekitarnya, antusias masyarakat menikmati keindahan alam pantai Lombang cukup tinggi sekali utamanya saat weekend dan musim libur lebaran atau tahun baru, pantainya yang luas dan indah menjadikan pantai Lombang sebagai pantai yang potensial jika bisa di kelola dengan baik masih banyak peluang-peluang yang harus di kembangkan di pantai Lombang, namun terdapat permasalahan yang saat ini belum di selesaikan infrastuktur yang tidak memadai menjadi kendwla dan keluhan para wisata yang datang ke pantai Lombang, salah satunya infrastuktur jalan masuk dan keluar yang mengalami kerusakan yang cukup parah dan masih ada permasalahan mengenai sampah yang belum teratasi yang dimana tidak ada petugas kebersihan yang membersihkn di pantai Lombang (diakses <https://rilpolitik.com> 22 Januari 2024).

Menerapkan strategi dengan spesifik untuk mengembangkan obyek pariwisata dengan mengacu kepada kondisi umum pariwisata Kabupaten Sumenep, kondisi pariwisata Kabupaten Sumenep masih banyak kekurangan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan pariwisata terutama pada pelestarian cemara udang yang menjadi iconic pantai Lombang. Belum adanya sinergi dari stakeholders yang ada pada pariwisata di Kabupaten Sumenep dimana pemerintahan belum menerapkan/memperhatikan unsur kelestarian, kebersihan dan mempertahankan sifat alami pantai Lombang (Arief & Sumenep, 2023).

Sumenep menerapkan konsep *penta helix* dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep dengan menggunakan lima unsur untuk kemajuan pembangunan pariwisata. Kepala dinas kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kabupaten Sumenep Moh. Iksan mengatakan, kelima unsur yang harus bergabung dalam pengembangan pariwisata yaitu pemerintah, masyarakat atau komunitas yang bergabung dalam kelompok, dunia pendidikan, dunia usaha dan media. Dari lima unsur tersebut masih ada kendala dalam pengembangan pariwisata masih ada unsur-unsur yang belum sepenuhnya mendukung sehingga harus ada kebersamaan atau kolaborasi stakeholders untuk memajukan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Pemerintah kabupaten Sumenep harus mengadakan sering-sering terhadap *stakeholders* yang terlibat dalam *penta helix* untuk menyamakan pandangan terkait pengembangan pariwisata kepada *stakeholders* yang terlibat dalam penerapan *penta helix* (di akses <https://www.rri.co.id/daerah/450009/konsep-pentahelix-pengembangan-pariwisata-butuh-dukungan-5-unsur> 05 desember 2023).

Penerapan konsep kolaboratif *penta helix* ini di Kabupaten Sumenep memang tidak gampang dimana pemerintah untuk mentransformasi seperti entrepreneurial di dalam sektor birokrasi karena menyangkut perubahan juktur yang sudah mendarah daging dan berlangsung lama di zona nyaman yang selama ini kita anut (di akses <https://jatimnow.com/baca-54815-pengembangan-pariwisata-sumenep-2023-berbasis-pentahelix-apa-itu>. 06 desember 2023).

Berdasarkan latar belakang kami tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka peran stakeholders yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata pantai Lombang yang dilakukan oleh DISBUDPORAPAR Kabupaten Sumenep untuk melakukan pengembangan pariwisata pantai lombang oleh sektor stakeholder dengan judul : ***Stakeholders Collaboration Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis di paparkan di atas,penulis ingin mengulas dan meneliti lebih spesifik dan lebih mendalam tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep. Peneliti mengambil satu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana *stakeholders collaboration* dalam pengembangan wisata pantai Lombang di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep yang melibatkan beberapa stakeholders yang nantinya berkontribusi dalam

pengembangan parawisata di Kabupaten Sumenep. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *stakeholders collaboration* dalam pengembangan wisata pantai Lombang di Kabupaten Sumenep .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan sebagai data bagi peneliti untuk dijadikan pertimbangan dan dapat di jadikan informasi yang jelas mengenai *stakeholder collaborative* dalam pengembangan parawisata di Kabupaten Sumenep , manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti ini di harapkan akan dapat memberi informasi, pemahaman, dan pengetahuan yang mendalam terhadap *stakeholder collaborative* dalam pengembangan parawisata di Kabupaten Sumenep.
 - b. Data yang di ungkapkan oleh peneliti dalam penulisan ini dapat menjadi pedoman bagi semua orang yang konsentrasinya dalam *stakeholders collaboration* dalam pengembangan parawisata di Kabupaten Sumenep.
 - c. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan pen didikan bahwasanya pentingnya dalam pengembangan parawisata khususnya di Kabupaten Sumenep.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat yang didapatkan peneliti yaitu sebagaimana mengaplikasikan teori-teori yang selama ini di dapat di bangku perkuliahan yang di

praktekkan langsung di lapangan, serta mendapatkan ilmu mengenai *stakeholder collaboration* dalam pengembangan parawisata.

- b. Dapat bermanfaat bagi stakeholders yang berperan dalam pengembangan parawisata pantai lombang, mengingat pentingnya stakeholders dalam pengembangan parawisata harapan yang besar yang di berikan oleh peneliti ini mampu memberikan motivasi bagi masyarakat dan pemerintah di Kabupaten Sumenep khususnya dalam pengembangan parawisata melalui *stakeholder collaboration*, melalui penelitian ini menjadi bahan diskusi bagi pemerintah, masyarakat dan pembisnis yang berperan dalam *stakeholder collaboration* dalam pengembangtan parawisata di Kabupaten Sumenep.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang penelitian peristiwa yang akan diteliti oleh peneliti yang dimana berlandasan kepada penelitian sebelumnya, dan juga berisikan rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian yang akan di laksanakan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai analogi antara penelitian yang akan di lakukan dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan topik yang sama tetapi beda lokus yang berbeda. Ada juga perbedaan mengenai teori-teori yang di pakai pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang alternatif cara-cara dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peneliti, fokus penelitian, tempat penelitian, sumber data yang di butuhkan oleh peneliti.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek tentang topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penemuan peneliti yang disertai dengan bukti-bukti berupa data, dokumentasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB VI : ENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dalam penelitian ini mengenai objek penelitian ini yang dilakukan.

